

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI BERBANTU MEDIA PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SD N 011 KEPALA PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nopri Lara Ambriani, Bustanur, Alhairi

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: *novrilaraambriani@gmail.com*,

bustanur200575@gmail.com

arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI, Pada mata pelajaran PAI banyaknya siswa tidak memperhatikan dan ribut pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut didapatkan langsung oleh peneliti kepada guru mata pelajaran PAI dan guru masih jarang menggunakan metode diskusi dan media dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah , observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan untuk mencari datanya / persentasenya menggunakan diagram batang. Untuk metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi berbantu media puzzel, dimana metode ini dapat membantu siswa dan membuat siswa semakin dekat dengan temannya dengan itu membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Dari hasil penelitian penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini terbukti pada Siklus 1, 39,99%, Siklus ke II, 59,99% dan Siklus ke III menjadi 83,99%.

Abstract:

As for the background of this research is the low learning motivation of fifth grade student in pie subjects, in pie subjects many students do not pay attention and are noisy during the learning process. This was obtained directly by researchers to PAI subject teachers and teachers still rarely use the discussion method an media in the learning process. The technique used in this research is observation, interview, documentation, while to find the data/ percentage using a bar chart. For the method and media used in this study is the discussion method with the help of puzzle media, where this method can help students and make dtudents closer to gheir friends by making students able to exchange ideas with their gruop friends. From the result of the rearch, the application of the discussion learning method with the help of the puzzle media can increase the learning motivation of the fifth graders of elementry SD N 011 Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi is proven in Cycle I 39,99%, Cycle II 59,99% and Cycle III Becomes 83,99%.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Puzzel, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pedoman hidup pada manusia agar manusia dapat mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT, karena tanpa adanya pendidikan

manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan sempurna. Dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas dengan aktivitas belajar. Pada hakikatnya belajar

adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah merubah tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Abdul Majid, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan sebagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus terampil dalam penggunaan metode pembelajaran, Adapun Menurut Wina Sanjaya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru agama di SD N 011 Kepala Pulau yaitu Bapak M. Lubis, S.Pd.I pada jam 09.15 Menit tahun 2020 peneliti mendapatkan bahwa metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah, dimana metode tersebut lebih monoton, monoton maksudnya disini adalah materi yang disampaikan itu-itu saja dan membuat siswa lebih banyak mendengarkan guru nya. sehingga membuat siswa kadang-kadang tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.

⁵

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengdapatkan siswa pada suatu permasalahan.

Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan.⁶

Dari penjelasan diatas peneliti juga mewawancarai guru tersebut, bahwa media yang digunakan guru saat prose pembelajaran yaitu hanya menggunakan laptop dan infocus sebagai media tambahan itu pun kadang-kadang dimanfaatkan. Selain dari 2 media tersebut guru tidak pernah menggunakan media yang lain dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di SD N 011 masing jarang menggunakan metode dan media dalam pembelajaran PAI sehingga

¹Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hal.19

²Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 pasal 3, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), hal. 7

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: R0emaja Rosdakarya,2013), hal.4

⁴Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hal. 154

⁵ Hasil Wawancara Bersama Bapak M.Lubis,S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SD N 011 Kepala Pulau)

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal.154

motivasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Untuk itu peneliti menawarkan bahwa perlu adanya metode diskusi dan media puzzle untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata puzzle berasal dari bahasa Inggris, teka-teki atau bongkar pasang, puzzle adalah media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang.

Menurut Rokhmat puzzle ialah bermain bangunan atau mencocokkan lewat pemasangan maupun menyamakan persegi-persegi, ataupun konstruksi-konstruksi tertentu menjadi pola akhir tertentu.

Puzzle adalah salah satu bentuk permainan yang membutuhkan ketelitian, melatih peserta didik untuk memusatkan pikiran karena harus konsentrasi ketika menyusun kepingan-kepingan Puzzle hingga menjadi gambar yang utuh dan lengkap.⁷

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran PAI ditambah dengan kurangnya dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar.

Kemungkinan dengan adanya media puzzle dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan bisa menunjukkan keaktifan dalam diskusi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam buku Suharsimi Arikunto Menurut McTaggart, 1997) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu

proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.⁸

Sampel penelitian adalah seluruh jumlah anggota yang diambil dari populasi tersebut yang berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti melakukan penelitian.

Teknik analisa data pada penelitian adalah menggunakan, Prasikulus, Siklus I dan Siklus II dan Siklus III. Data dianalisis menggunakan persentase dan diagram grafik. dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian Tindakan Kelas Dilakukakan pada hari selasa dan Jum'at pukul 08-00 sampai 08.30 WIB Dikelas V, yang dilakukan sebanyak III siklus. Rekapitulasi hasil Pengamatan dari Siklus I s/d Siklus III Penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle dalam pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Metode adalah cara sesuatu diperoleh, dikerjakan dan digunakan.⁹

Menurut Senn metode yang dikutip Jujun, merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁰

Pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik atau kepada oran lain. Dalam aktivitas pebelajaran tentunya seorang guru dalam menyampaikan membutuhkan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 195

⁹ Ahmad jamin dan Norman Ohira, *Filsafat Ilmu* (Alfabeta 2014) hal. 140

¹⁰ *Ibid*, hal.141

⁷Eni Estuti Sabaryati, "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang Al-Qura'n Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Pendidikan ,2017/2018) hal.7

sebuah strategi atau metode. Sebuah metode pembelajaran tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal sekolah, melainkan juga dapat digunakan dalam semua sarana pembelajaran.¹¹

Tujuan pembelajaran atau sering disebut dengan tujuan pendidikan merupakan arah perbuatan belajar dan sekaligus menjadi hasil belajar yang akan diperoleh oleh individu yang belajar pada suatu kelas atau suatu jenjang lembaga pendidikan.¹²

B. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹³

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Binti Maunah, 2009, 131).¹⁴

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

¹¹ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, No. 2, Nov. 2019) hal. 2

¹² Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 82

¹³ Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 154

¹⁴ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hal.5

Hal-hal yang diperhatikan dalam persiapan diskusi:

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta didik. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

- Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakn sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- Menentukan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis penilaain diskusis, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi tersebut seperti moderator, notulis, dan tim perumus maka diperlukan.¹⁵

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan persiapan diskusi: Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi,

- Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan,

- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main sudah ditetapkan.

Pelaksanaan diskusi berbantu media puzzel, Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya,

- Mengendalikan pembicara kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus¹⁶

¹⁵ Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 158

¹⁶ Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 159

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya¹⁷

D. Pengertian Media dan Puzzel

Kata "media" berasal dari bahasa latin "medium" yang secara berarti "tengah". Dalam bahasa arab, biasanya disebut wasilah bentuk pluralnya (jama') adalah wasa'il.

Dalam bahasa indonesia media dapat diartikan sebagai alat,perantara, pengantar, penyalur pesan. Secara harifah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik atau guru.¹⁸

Media merupakan komponen yang sangat penting pada proses pembelajaran yaitu membantu guru agar proses belajar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan dalam mempercepat pemahaman siswa.

Media berfungsi bukan hanya untuk mempermudah guru menyamapikan materi pelajaran akan tetapi juga untuk mempermudah siswa menangkap yang disampaikan guru.

Artinya media difungsikan bukan hanya untuk guru akan tetapi juga untuk siswa.¹⁹

Kata puzzle berasal dari bahasa Inggris, teka-teki atau bongkar pasang, puzzle adalah media yang dimainkan dengan

cara bongkar pasang.

Menurut Rokhmat puzzle ialah bermain bangunan atau mencocokkan lewat pemasangan maupun menyamakan persegi-persegi, ataupun konstruksi-konstruksi tertentu menjadi pola akhir tertentu.

Puzzle adalah salah satu bentuk permainan yang membutuhkan ketelitian, melatih peserta didik untuk memusatkan pikiran karena harus konsentrasi ketika menyusun kepingan-kepingan Puzzle hingga menjadi gambar yang utuh dan lengkap.²⁰

E. Manfaat Media Puzzel

Kelebihan media puzzel

1. Meningkatkan Keterampilan Kognitif
Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan belajar.
2. Meningkatkan Motorik Halus
Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil seperti jari.
3. Meningkatkan Keterampilan Sosial
Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Melatih Koordinasi Mata dan Tangan dengan bermain puzzel anak secara tidak lansung
5. Melatih Logika puzzel juga dapat melatih logika anak.
6. Melatih Kesabaran
Kesabaran bermain puzzel memerlukan ketekunan, kesabaran, dan memerlukan waktu berpikir dalam menyelesaikan puzzel.
7. Memperluas Pengetahuan.
Anak akan belajar banyak hal dari puzzel.²¹

F. Kekurangan media puzzel

²⁰Eni Estuti Sabaryati, "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzel Untuk Bidang Al-Qura'n Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Pendidikan ,2017/2018) hal.7

²¹Eni Estuti Sabaryati, "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzel Untuk Bidang Al-Qura'n Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal. 8

¹⁷ Ibid, hal.159

¹⁸Mudazir, *Penggunaan Media Pembelajaran dan ICT*, (Pekanbaru: September 2011), hal. 2

¹⁹ 1Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2008), hal. 3

1. Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan berupa besar dan kecilnya ukuran puzzel

2. Kerumitan

Kerumitan gambar dan banyaknya potongan-potongan yang harus disusun ulang.²²

G. Langkah-langkah bermain puzzel

Menurut situmorang langkah-langkah bermain puzzel antara lain:

- 1) Guru menyiapkan media puzzel dan menjelaskan peraturan penggunaan.
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Guru membagi kerangka puzzel pada siswa.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun puzzel.
- 5) Anak bersama guru membahas hasil kerja anak.
- 6) Guru melakukan evaluasi atas materi yang disampaikan²³

Langkah-langkah metode diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran PAI.

1. Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi.
2. Guru menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan.
3. Siswa dibentuk beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri 2-3 orang
4. Guru menyampaikan cara bermain puzzel kepada siswa
5. Guru membagi kerangka puzzel pada setiap kelompok
6. Guru memberikan kesempatan

²²Ayu Rantika “Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas III Min 7 Bandarlampung”. (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hal. 22

²³Rosma, *Penanganan Anak Hiperaktif melalui Terapi Permainan Puzzle (Stady Kasus) di TK Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Lampung , 2018/2019)

kepada anak untuk menyusun puzzel.

7. Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah didapatkan.
8. Masing-masing dari setiap kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan gambar yang didapatkan.
9. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya.
10. Guru melakukan evaluasi atau materi yang disampaikan.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan dari Siklus I Sampai Siklus III Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Dalam Pembelajaran PAI

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		S	B	S	B	S	B
1	Guru Memulai Pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	√		√		√	
2	Guru mempersiapkan media	√		√		√	
3	Guru menyampaikan materi dan pembelajaran	√		√		√	
4	Guru membentuk siswa beberapa kelompok	√		√		√	
5	Guru menyampaikan cara bermain puzzel kepada siswa	√		√		√	
6	Guru membagi kerangka puzzel pada setiap kelompok	√		√		√	

7	Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan Puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut	√		√		√	
8	Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		√	√		√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau setiap kelompok untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran,		√		√	√	
10	Guru melakukan evaluasi		√	√		√	
JUMLAH		3	7	9	1	1	-
PRESENTASE		30%	70%	90%	10%	10%	-

H. Motivasi Belajar

Kata 'motif', diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (*ke-siapsiagaan*). Berawal dari kata 'motif' itu, maka motivasi dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai

tujuan sangat dirasakan mendesak.²⁴ Menurut sardiman motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini Senang mencari dan memecahkan masalah²⁵.

Tabel: II Rekapitulasi hasil Pengamatan dari Siklus I s/d Siklus III Peningkatan motivasi belajar siswa

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
5	33,33 %	9	60%	1	80%
5	33,33 %	7	46,67%	1	80%
6	40%	10	66,67%	1	80%
5	33,33 %	8	53,33%	1	80%
6	40%	9	60%	1	80%
7	46,67 %	10	66,67%	1	80%
6	40%	9	60%	1	80%
6	40%	9	60%	1	86,67 %
7	46,67 %	10	66,67%	1	86,67 %

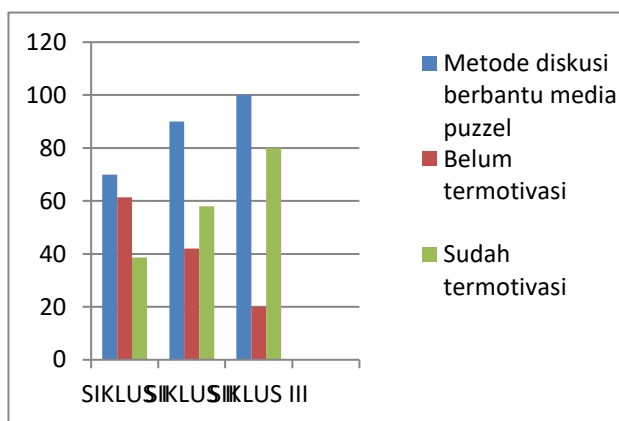
²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 73

²⁵ *Ibid*, hal.83

5	33,33 %	6	40%	10	66.67 %
Rata	38,66 %	Rata	58,01%	Rata	80,01 %

I. Analisa Data

Untuk lebih jelasnya penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran PAI di SD N 011 Kepala Pulau dapat dilihat melalui Grafik berikut ini: Gambar 1.



Pelajaran PAI di SD N 011 Kepala Pulau dapat dilihat melalui Grafik berikut ini: Keterangan gambar:

- Warna biru tua menunjukkan jumlah persentase penerapan metode Puzzel
- Warna biru muda menunjukkan jumlah siswa yang belum termotivasi
Warna hijau menunjukkan jumlah siswa yang sudah termotivasi.

Kesimpulan

pembelajaran diskusi berbantu media puzzel pada prasiklus ada 10 item yang terlaksana 3 item yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran PAI. Pada siklus I juga ada 10 item yang terlaksana 7 item, untuk siklus II juga ada 10 item yang terlaksana 9 item dan untuk siklus ke III juga 10 item yang terlaksana dengan baik.

Bahwa metode pembelajaran diskusi

berbantu media puzzel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sebaran masing-masing siklus hal ini dapat dilihat dari Siklus I 39,99% siswa sudah termotivasi, untuk Siklus II 59,99% dan untuk Siklus III mencapai 83,99% siswa yang sudah termotivasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahmad Jamin dan Norman Ohira, Filsafat Ilmu (Alfabeta, 2014)
- Ahmad Sabari, Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching. (Ciputat: Quantum Teaching 2010)
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Mudazir, Penggunaan Media Pembelajaran dan ICT, (Pekanbaru: September 2011)
- Nashar, Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran (Jakarta: Delia Press, 2004)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Taufiq Ziaul Haq, Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 pasal 3, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika)
- Wina Sanajaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Bandung: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006)